

**PENGARUH METODE SILABA BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS 3**

Sukma Nurhayati¹, Dina Anika Marhayani², Gunta Wirawan³
^{1, 2, 3}(Fakultas Ilmu pendidikan, ISBI Singkawang)
Alamat e-mail :¹ nsukma645@gmail.com , Alamat e-mail :
²Dinaanika89@gmail.com, ³gwirawan91@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to 1) To find out whether there are differences in the reading skills of students who use the silaba method assisted by flashcard media and students who use the conventional method in class III students at SDN 85 Singkawang; 2) To determine the effect of the silaba method assisted by flashcard media on reading skills in class III students at SDN 85 Singkawang; 3) To find out how students respond to the silaba learning method assisted by flashcard media on the beginning reading skills of class III students at SDN 85 Singkawang. The type of research used. This type of research is quantitative research with experimental methods and the design in this research is a true experimental design in the form of a posttest-only control design. The population in this study were class III students at SDN 85 Singkawang. Samples were taken using Total Sampling. Data collection techniques used oral tests of initial reading ability and student response questionnaires. The data analysis technique uses a two-sample T test, Effect Size test and percentage of student responses. The results of the research show 1) There is a difference in students' initial reading abilities between the experimental class who received the Silaba learning method assisted by flashcard media and those who applied the conventional method. This can be seen from the results obtained, namely $t_{hitung} = 7.191$ and $t_{tabel} = 2.015$ obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $7.191 > 2.015$ then H_a is accepted and H_o is rejected. 2) The silaba learning method assisted by flashcard media has a high influence on the beginning reading skills of grade 3 students at SDN 85 Singkawang. This is proven by the results of the effect size calculation of 1.30 with high criteria. 3) There is a positive response from students towards the silaba learning method assisted by flashcard media on the beginning reading skills of grade 3 students at SDN 85 Singkawang. With a student response percentage of 88.60% with very good criteria. So it can be concluded that there is an influence of the silaba learning method assisted by flashcard media on the beginning reading skills of grade 3 students at SDN 85 Singkawang.

Keywords: Silaba Learning Method, Flashcard Media, Students' Initial Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa yang menggunakan metode silaba berbantuan media *flashcard* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas III di SDN 85 Singkawang; 2) Untuk mengetahui pengaruh metode silaba berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas III

di SDN 85 Singkawang; 3) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN 85 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dalam bentuk *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 85 Singkawang. Sampel diambil menggunakan *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan kemampuan membaca permulaan dan angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan Uji T dua sampel, uji *Effect Size* dan persentase respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran Silaba berbantuan media *flashcard* dan yang menerapkan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 7,191$ dan $t_{tabel} = 2,015$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,191 > 2,015$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. 2) Metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* berpengaruh tinggi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,30 dengan kriteria tinggi. 3) Terdapat respon positif siswa terhadap metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang. Dengan persentase respon siswa sebesar 88,60% dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 singkawang.

Kata Kunci: Metode pembelajaran silaba, media *flashcard*, keterampilan membaca permulaan siswa

A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah, di abad ke-21 ini paradigma pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perubahan yang signifikan. Serta dimulai dengan berubahnya pembelajaran yang tadinya parsial menjadi terpadu (Usmaedi, 2017), juga berubahnya sebelumnya guru sebagai pusat pembelajaran kini berubah menjadi terpusat pada siswa (Muhyidin et al., 2018). Sehingga pemusatan pembelajaran pada siswa harus

dilengkapi dengan pemusatan sumber daya belajar baik berupa fisik, mental, maupun pikiran pada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu caranya adalah dengan memberikan siswa keterampilan berbahasa. Karena dalam kurikulum pendidikan di sekolah, keterampilan berbahasa tersebut terbagi menjadi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Widyantara & Rasna, 2020).

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu pengenalan penting yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak duduk dibangku sekolah dasar terutama di kelas rendah I,II dan III. Selama jenjang inilah mata pelajaran bahasa Indonesia diimplementasikan secara terarah dan terencana. Membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan banyak kemampuan. Membaca di sekolah dasar merupakan kemampuan yang mendasar dan dibutuhkan setiap siswa, sehingga ketika membaca siswa dapat memahami informasi atau materi yang ada didalam buku pelajarannya. Membaca sebagai modal awal selama memahami materi lanjutan. Dalam proses pembelajaran membaca menjadi hal yang sangat pokok, karena dengan membaca siswa bisa memahami suatu informasi yang diinginkan. Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-,kata/bahasa tulis (Hidayah, 2016).

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenal dan memahami teks berupa huruf, kata, dan kalimat sambil membaca untuk memperoleh informasi yang

terkandung di dalamnya. Melalui membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan mengembangkan pola berpikir. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa membaca adalah pusat pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Kegiatan membaca sebaiknya dipelajari sejak dini, dimulai dengan pengenalan huruf. Setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan membaca setiap saat, oleh karena itu jadikanlah aktivitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan sesuatu yang disukai siswa.

Membaca tidak hanya sekedar melihat kelompok huruf yang membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi juga tentang memahami simbol-simbol, atau teks sehingga dapat menerima pesan yang disampaikan oleh penulisnya interpretasi dan pembuatan makna oleh pembaca (Dalman, 2014: 5). Anak-anak biasanya mulai belajar membaca pada awal sekolah dasar, di kelas satu, dua, dan tiga, yang juga dikenal sebagai inisiasi membaca. Membaca dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun asalkan mempunyai

keinginan, semangat dan motivasi untuk membaca. Kegiatan membaca mencakup berbagai jenis keterampilan membaca seperti 1) membaca nyaring, 2) membaca dalam hati, 3) mempelajari isi bacaan, 4) mempelajari bahasa membaca, dan 5) memahami bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 85 Singkawang terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai keterampilan membaca permulaan siswa yaitu, (1) Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Pada tahap ini anak masih dalam tahap membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Hambatan yang dialami anak adalah kesulitan membaca kata yang berakhir konsonan, membaca suku kata, anak sering menghilangkan huruf ketika membaca kata dan menghilangkan kata ketika membaca kalimat sederhana. (2) guru masih menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan siswa kurang aktif didalam pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan, dan siswa lambat dalam menangkap pembelajaran karena siswa tidak lancar dalam membaca. (3) Guru masih menggunakan buku paket dalam

kegiatan pembelajaran dan masih jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru kelas III SDN 85 Singkawang dan berdasarkan hasil dari prariset didapatkan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran ada sekitar 15 siswa yang kurang lancar dalam membaca sehingga kemampuan membaca permulaannya tergolong rendah, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 22 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang mendapatkan nilai Bahasa Indonesia dibawah KKM. Sedangkan, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kendala dalam membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah terutama kelas III SD.

Salah satu tujuannya adalah membekali anak-anak SD/MI dengan pengajaran membaca awal di kelas-kelas bawah, yaitu Kelas I, II, dan III. Menurut (Aini, 2019), masih banyak siswa kelas III yang kesulitan membaca. Hal ini disebabkan karena guru masih mengajar dengan

menggunakan metode tradisional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu metode ceramah sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Masih banyak ditemui ketidakmampuan siswa mengenal huruf-huruf alfabetis, kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, tidak bisa membaca suku kata, dan siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana. Dan juga ada cara lain kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan diterapkannya media gambar (Alawiyah et al., 2018). Sehingga, peneliti menggunakan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* dengan tujuan meningkatkan keingintahuan peserta didik dan menambah daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Metode silaba menurut (Hidayat, 2014) adalah “proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya, selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna”. Metode silaba merupakan metode suku kata yang

menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Keunggulan dari metode silaba yaitu untuk mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf vokal dan konsonan yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat. Menurut Hermawan dan Alfianti (Isnattunnikmah & Rianto, 2016) metode silaba merupakan penyajian kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan Desain dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dalam bentuk *posttest-only control design*. Metode penelitian kuantitatif eksperimen ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbentuk hubungan sebab dan akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut.

posttest only control design melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak, yang mana satu kelompok menerima perlakuan sedangkan kelompok yang lain tidak menerima perlakuan. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode silaba berbantuan media *flashcard*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 85 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 semester genap yang berjumlah 46 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu siswa kelas III A dan III B yang berjumlah 46 siswa, 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa sebagai kelas kontrol. Penarikan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu tes dan nontes sedangkan instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes lisan keterampilan membaca permulaan dan lembar angket respon siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam

penelitian ini disampaikan sebagai berikut.

1. Perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode silaba berbantuan media *flashcard* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas III di SDN 85 Singkawang

untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas data post-test kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2 hitung yaitu 5,806489 dan χ^2 tabel 7,81473. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel yaitu $5,806489 \leq 7,81473$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data kelas kontrol didapatkan χ^2 hitung yaitu, 5,611836 dan χ^2 tabel 7,81473. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel yaitu

5,611836 \leq 7,81473 maka data berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

b. Uji Homogenitas

Setelah data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data diketahui bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. Varians kelas eksperimen yaitu 163,2411 dan varians kelas kontrol yaitu 318,083 dengan f_{hitung} sebesar 1,94855 dan f_{tabel} 2,04777 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 22 dan dk penyebut 22. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,94855 < 2,04777$ maka, kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode silaba berbantuan media *flashcard* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan metode silaba berbantuan media *flashcard*.

c. Hipotesis Menggunakan Uji t dua sampel

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa

data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji statistik untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel.

diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,191$ dan $t_{tabel} = 2,015$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,191 > 2,015$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SD setelah diterapkan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

2. Besarnya pengaruh metode silaba berbantuan media *flashcard* dan tanpa menggunakan metode silaba dengan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas III di SDN 85 Singkawang

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode silaba

berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang. Maka, menggunakan rumus *effect size*.

Dapat diketahui bahwa $E_s = 1,30$ dan kriterianya tinggi, $1,30$ berada pada $E_s > 0,80$. Hal ini berarti penggunaan metode silaba berbantuan media *flashcard* berpengaruh tinggi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 singkawang.

3. Respon siswa pada metode pembelajaran silaba berbantuan media flashcard

Respon siswa terhadap pada metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* diperoleh melalui lembar angket respon siswa yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa diketahui bahwa rata-rata respon siswa secara keseluruhan yaitu sebesar 88,6% dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode silaba berbantuan media *flashcard* terhadap respon keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3. Adapun faktor yang memengaruhi respon siswa adalah siswa menjadi bersemangat untuk menjadi yang terbaik sehingga

terjadinya persaingan secara sehat diantara teman-temannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka terlihat bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran silaba dengan menggunakan media *flashcard***

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa antara kelas yang diberikan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard*. Adanya perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara kedua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard*

yang merupakan metode pembelajaran pengenalan suku kata. Dengan cara mengenalkan suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Selama proses pembelajaran siswa dibantu menggunakan media *flashcard* yang akan membuat siswa lebih fokus karena diselingi dengan permainan yang menghibur siswa. Serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca permulaan. Siswa yang sebelumnya kurang berminat dalam belajar membaca menjadi tertarik dan tertantang untuk belajar membaca setelah guru menunjukkan media *flashcard* atau kartu suku kata yang menarik pada siswa. Dalam menciptakan suasana pembelajaran metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* tentunya mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran silaba. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Pada kelas kontrol diberikan metode konvensional, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari. Siswa hanya belajar membaca seperti biasa, yaitu hanya membaca menggunakan

buku paket ataupun hanya membaca bacaan yang ada di papan tulis, kemudian siswa mengerjakan tugas. Tanpa adanya penggunaan metode pembelajaran khusus, dan tanpa ada media pembelajaran. Sehingga membuat anak-anak yang tidak tau membaca akan sangat kesulitan dalam membaca anak-anak yang sudah bisa membaca akan merasakan cepat bosan didalam proses pembelajaran, anak-anak kurang bersemangat didalam pembelajaran yang berakibat pada tujuan pembelajaran yang sulit untuk dicapai.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla et al., 2021) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa dari *pre-test* ke *post-test* yaitu $68,64 < 82,5$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan keterampilan membaca permulaan terhadap metode silaba berbantuan macromedia *flash* interaktif dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

2. Metode silaba dengan berbantuan media flashcard berpengaruh tinggi terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 85 Singkawang

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa yang berjumlah 2 soal keterampilan membaca permulaan siswa diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,30 dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* berpengaruh tinggi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* yang dapat merangsang siswa untuk melibatkan diri secara aktif, karena siswa selain mendengarkan, melafalkan dan mencatat, juga mempergunakan media pembelajaran. Selain itu metode silaba dilakukan secara terstruktur, yang dimulai dengan mengenalkan suku kata, merangkai suku kata

menjadi kata, dan merangkai suku kata menjadi kalimat. Sehingga memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran, dan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca, tetapi setelah diterapkannya metode dan media pembelajaran ini ia dapat dengan mudah untuk membaca.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati, dkk, 2023) yang menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sd Negeri 91 Palembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang

3. Respon siswa positif pada metode silaba berbantuan media flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN 85 Singkawang

Angket respon siswa terdiri dari 2 pernyataan yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif. Kedua pernyataan tersebut memuat 4 indikator, diantaranya yaitu relevansi, perhatian, kepuasan, dan percaya diri. Berdasarkan pengalaman dari peneliti pada saat melakukan penelitian dikelas eksperimen, dan dengan pemberian angket respon siswa diketahui melalui penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* mampu menyelesaikan soal dengan tepat waktu, dan juga terampil dalam belajar karena sebelumnya siswa kesulitan dalam membaca sehingga membuatnya lama dalam menyelesaikan tugas. Siswa merasa dirinya termotivasi dalam belajar sehingga tidak merasa bosan didalam kelas, karena didalam pembelajaran menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa juga merasa senang untuk mengikuti pelajaran, berani

mengemukakan pendapatnya sendiri sehingga membuatnya aktif didalam proses pembelajaran.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* menunjukkan tanggapan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil persentase angket respon siswa pada keseluruhan dengan persentase 88,60% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Hamdan, 2018) menghasilkan temuan bahwa terdapat respon positif terhadap pelaksanaan metode suku kata dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan memperoleh nilai 77,2% sehingga tergolong dalam kategori sangat baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran silaba media *flashcard* berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa, dan siswa merespon dengan positif kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang,. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* dan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional. Setelah dihitung dengan uji t dua sampel dengan hasil $t_{hitung} = 7,191$ dan $t_{tabel} = 2,015$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,191 > 2,015$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* berpengaruh tinggi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,30 dengan kriteria tinggi

3. Terdapat respon positif siswa terhadap metode pembelajaran silaba berbantuan media *flashcard* pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN 85 Singkawang. Dengan persentase respon siswa sebesar 88,60% dengan kriteria sangat baik.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 65–75.
- Alawiyah, A. R., Mulyana, E. H., & Apriliya, D. S. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Model Inkaber sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(2), 141–151.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60.
- Hamdan, M. (2018). Pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle. *Jurnal Pendidikan Faklutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Hidayah, nurul. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 85–102.
- Hidayat, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(1), 400–441.
- Isnatunnikmah, A., & Rianto, E. (2016). Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–10.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.
- Susilana,R. dkk. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 82.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.